

ABSTRACT

The phenomenon of political dynasty is one of important topics in political studies in Indonesia. This article examines how political elite attempt to preserve their power with a special reference to the case of Batanghari regency in Jambi province, Indonesia. Using descriptive qualitative method, this article shows that political dynasty is made possible due to economic factors as well as traditional characteristics of voters. Accute social and economic condition facing communities such as low income and education contributed to the the rise and preservation of elite's political dynasty. All this has resulted in the pragmatic and instant attitude within communities and the irrationality of voters' behavior that in turn provided elite with opportunities to maintain their political dynasty.

Key Words: *Kinship politics, political dynasty, voting behavior, election, Batanghari Regency.*

INTISARI

Fenomena dinasti politik merupakan salah satu topik penting dalam kajian politik di Indonesia. Artikel ini memfokuskan kajiannya pada upaya pelanggaran kekuasaan dari dua tokoh elit politik di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, melalui representasi dinasti politiknya. Melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini menunjukkan bahwa dalam konteks kontestasi politik di Kabupaten Batanghari, kuatnya dinasti politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh karakteristik masyarakat yang masih tradisional. Keadaan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan secara tidak langsung mendorong pelanggaran kekuasaan politik lokal. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya politik masyarakat secara pragmatis. Rasionalitas dalam memilih cenderung terabaikan sehingga masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara langsung.

Kata-kata Kunci: Politik kekerabatan, dinasti politik, perilaku pemilih, Pemilu, Kabupaten Batanghari.